

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Carcinoma Mammarum* atau kanker payudara adalah sekelompok penyakit yang menyebabkan sel-sel dalam payudara berubah dan tumbuh tidak terkendali. Sebagian besar jenis sel kanker akhirnya membentuk benjolan atau massa yang disebut tumor yang bersifat ganas. Kanker payudara dimulai di jaringan payudara, *Lobules*, dan saluran yang menghubungkan *lobules* ke puting. Sisa payudara terdiri dari jaringan lemak, ikat, dan limfatik. Kanker payudara menjadi jenis kanker di mana sel-sel ganas berkembang dari jaringan payudara. Kemudian sel-sel yang rusak dapat menyerang jaringan di sekitarnya. Kanker payudara telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di kalangan wanita sejak dekade terakhir. Jika kanker dapat dideteksi sejak dini, pilihan pengobatan dan kemungkinan sembuh total akan meningkat (Nurul, 2022).

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Besaran prevalensi yang ditunjukkan dari kasus *Carcinoma mammarum* yang terjadi berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, Di tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6 %) dari total 396,914 kasus baru kanker di Indonesia.

Menurut data Kemenkes RI 70% wanita di Indonesia dideteksi sudah di tahap lanjut, sekitar 43% kematian akibat kanker dapat di deteksi dini untuk menghindari faktor penyebab kanker payudara. Massa kanker awalnya berasal dari satu sel tetapi perlahan-lahan bertambah besar ukurannya dengan penggandaan sel yang cepat untuk menghasilkan gejala. Sebagian besar gejala kanker diidentifikasi pada stadium akhir, ketika tumor menjadi lebih besar dalam ukuran dan pengobatan menjadi invasif. Deteksi dini kanker sebelum perkembangannya gejala dapat membantu dalam jumlah modalitas yang lebih sedikit untuk pengobatan. Skrining adalah prosedur dasar untuk identifikasi kanker payudara sedini mungkin dan mamografi merupakan metode skrining yang efisien, di mana kelainan dapat terdeteksi. Pemeriksaan pencitraan mamografi merupakan salah satu metode untuk skreening adanya kelainan payudara. Pemeriksaan mamografi diketahui dapat menurunkan angka mortalitas akibat kanker payudara. Deteksi dini kanker payudara stadium nol dibutuhkan untuk menemukan penderita kanker pada stadium rendah (*down staging*), sehingga persentase kemungkinan untuk dapat disembuhkan tinggi. Stadium nol adalah merupakan stadium pra kanker, dimana massa tumor belum keluar dari kelenjar susu maupun saluran susu (LCIS *lobular carcinoma in situ* atau DCIS *ductal carcinoma in situ*) (Makandar, 2018).

Sebagai Modalitas pencitraan yang terbukti dan efektif, Mamografi adalah proses screening pemeriksaan radiologi khusus menggunakan sinar-x dengan dosis rendah yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya keabnormalan pada payudara seperti kanker. Mamografi merupakan deteksi dini untuk mendiagnosis kanker payudara sedini mungkin menggunakan sinar-x dosis rendah (umumnya berkisar 0,7 mSv). Alat Mamografi ini mampu

memperlihatkan kelainan pada payudara dalam bentuk yang terkecil hingga kurang dari 5 mm (stadium nol). Pada stadium ini, mamografi dapat memperlihatkan adanya mikrokalsifikasi, yaitu suatu benjolan yang tidak dapat teraba baik oleh perempuan itu sendiri maupun dokter sekalipun hingga benjolan tersebut berukuran 1 cm atau lebih. Mamografi memberikan sensitivitas tinggi pada payudara berlemak dan demonstrasi kalsifikasi mikro yang sangat baik, sehingga Mamografi menjadi alat yang terbaik dalam dunia Radiologis untuk deteksi dini kanker payudara (Auliya, 2022).

Berdasarkan survey penulis Pemeriksaan mamografi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menggunakan 2 proyeksi yaitu *Craniocaudal* dan *Medio Lateral Oblique*, sedangkan menurut teori menggunakan 5 proyeksi yaitu proyeksi *Superior Cranio Caudal*, Proyeksi *Medio Lateral Oblique*, Proyeksi *Latero Medial Oblique*, Proyeksi *Axilla*, dan Proyeksi *Tangential* (Valerie, 2016). Maka dari itu Penulis tertarik untuk mengkaji dan mempelajari lebih mendalam tentang penatalaksanaan pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca mamame* dalam pemeriksaan di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Oleh karena itu, penulis membuat laporan karya tulis ilmiah dengan judul "Penatalaksanaan Pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau".

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana teknik Penatalaksanaan Pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ?
- 1.2.2 Apakah menggunakan 2 proyeksi dapat menegakkan diagnosa pada pasien kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik Pemeriksaan Penatalaksanaan Pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- 1.3.2 Mengetahui alasan dari penggunaan 2 proyeksi dapat menegakkan diagnosa pasien kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Riau**

Dapat menjadi acuan bagi radiografer mengenai pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

### **1.4.2 Bagi Institusi Universitas Awal Bros**

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan referensi dalam penatalaksanaan pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca Mammae* di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat memberikan pengetahuan wawasan dan penjelasan mengenai pemeriksaan Mamografi pada kasus *Ca Mammae*.

#### **1.4.4 Bagi Responden**

Dapat memberikan manfaat bagi responden mengenai pemeriksaan mamografi pada kasus *Ca mammae*.